



DISDUKCAPIL
KOTA SAWAHLUNTO

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto

Tahun 2024

GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN SAWAHLUNTO

DISDUKCAPIL
SAWAHLUNTO

Sawahlunto, Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga memungkinkan kami dapat menyusun dan menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024 dengan lancar. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Kependudukan.

Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kebijakan untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku profil ini.

Sawahlunto, Maret 2025

ANDY RASTIKA, SH., MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660905 199308 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. Sejarah Kota Sawahlunto	3
B. Letak Geografis	4
C. Iklim dan Topologi	6
D. Potensi Daerah	6
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	8
A. Sumber Data	8
B. Komponen Kependudukan	8
1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)	8
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	10
1) Jumlah Penduduk	11
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	13
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)	24
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	25
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	26
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	26
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	28
3) Jumlah Pendudukan Menurut Jenis Kecacatan	29
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin	30
c. Keluarga	31
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota	31
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	33
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	34
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin ..	35
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin ...	36
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	37
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	38
d. Kelahiran (Fertilitas)	40
1) Angka Kelahiran Hidup	40
2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	40
3) Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)	41
2. Kualitas Penduduk	41
a. Kesehatan	41
1) Rasio Anak dan wanita (Child Women Ratio / CWR)	41
2) Kematian (Mortalitas)	42
b. Pendidikan	46
1) Angka Partisipasi Kasar (APK)	46
2) Angka Partisipasi Murni (APM)	47
3) Angka Putus Sekolah (APS)	48

c. Ekonomi	49
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	49
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	51
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	52
4) Pengangguran Terbuka	52
d. Sosial.....	53
1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	53
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	54
3. Mobilitas Penduduk	55
a. Angka Migrasi Masuk.....	56
b. Angka Migrasi Keluar	56
c. Angka Migrasi Netto	57
d. Transmigrasi.....	57
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	58
a. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	58
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	58
c. Kepemilikan Akta	59
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	59
2) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	60
3) Kepemilikan Akta Perkawinan	61
4) Kepemilikan Akta Perceraian	61
5) Kepemilikan Akta Kematian	62
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto 5

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Wilayah..... 12

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Per 31 Desember Tahun 2024 14

Tabel 3.3 Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024 16

Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sawahlunto Per 31
Desember Tahun 2024 18

Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota
Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024 19

Tabel 3.6 Rasio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2024 23

Tabel 3.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember
Tahun 2024 24

Tabel 3.8 Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2024 26

Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota
Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024..... 27

Tabel 3.10 Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2024..... 28

Tabel 3.11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2024..... 29

Tabel 3.12 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024..... 30

Tabel 3.13 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31
Desember Tahun 2024 32

Tabel 3.14 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan
Dengan Kepala Keluarga 33

Tabel 3.15 Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2024 34

Tabel 3.16 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2024..... 35

Tabel 3.17 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31
Desember Tahun 2024 36

Tabel 3.18 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto Per 31
Desember Tahun 2024 38

Tabel 3.19 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024.....	39
Tabel 3.20 Ratio Anak dan Wanita (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	42
Tabel 3.21 Jumlah Kasus Kematian Bayi Kota Sawahlunto Tahun 2024	43
Tabel 3.22 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	44
Tabel 3.23 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2024	45
Tabel 3.24 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2024	45
Tabel 3.25 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2024	46
Tabel 3.26 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024.....	47
Tabel 3.27 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024.....	47
Tabel 3.28 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024...	48
Tabel 3.29 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024	50
Tabel 3.30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2024	50
Tabel 3.31 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2024 .	51
Tabel 3.32 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	52
Tabel 3.33 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	53
Tabel 3.34 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024	54
Tabel 3.35 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	56
Tabel 3.36 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2024	57
Tabel 3.37 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	57
Tabel 3.38 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024	58
Tabel 3.39 Kepemilikan KTP-el Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024.....	59
Tabel 3.40 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024	59
Tabel 3.41 Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024	60
Tabel 3.42 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2024	61

Tabel 3.43 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember
Tahun 2024 62

Tabel 3.44 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember
Tahun 2024 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2024..... 21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang terjadi pada suatu wilayah.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan guna untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, agar terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat, mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir secara terus menerus maka dilakukan validasi, baik oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Sawahlunto yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini bertujuan untuk menyajikan data-data kependudukan di Kota Sawahlunto, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan, permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini dapat memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang ada di Kota Sawahlunto, sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Sawahlunto.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan dan lainnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Sawahlunto

Sawahlunto berasal dari kata “Sawah dan Lunto”. Sawah yang merupakan tempat untuk menanam padi, sedangkan Lunto adalah nama nagari di Kota Sawahlunto. Lunto sendiri berasal dari kata *lun tau*, dimana daerah ini terdapat batang pohon yang besar yang tidak berdaun namun memiliki buah. Karena logat masyarakat yang cepat sehingga nama pohon tersebut menjadi Lunto, jadi asal nama Sawahlunto adalah sawah orang lunto atau sawah wilayah masyarakat Lunto. Kota sawahlunto sering dijuluki sebagai kota kual, dikarenakan Kota Sawahlunto dikelilingi oleh bukit barisan yang menyerupai bentuk kual.

Cikal Bakal dijadikannya Kota Sawahlunto sebagai kota, terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa geolog asal Belanda ke pedalaman Minangkabau, sebagaimana yang ditugaskan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Penelitian pertama dilakukan oleh Ir. C.De Groot van Embden pada Tahun 1858, kemudian dilanjutkan oleh Ir. Willem Hendrik de Greve pada tahun 1867. Dalam penelitian De Greve, diketahui bahwa terdapat 200 juta ton batubara yang terkandung di sekitar aliran Batang Ombilin, salah satu sungai yang ada di Kota Sawahlunto.

Sejak penelitian tersebut diumumkan ke Batavia pada tahun 1870, pemerintah Hindia Belanda mulai merencanakan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan eksploitasi batubara di Kota Sawahlunto. Selanjutnya Kota Sawahlunto juga dijadikan sebagai kota pada tahun 1888, tepatnya pada tanggal 1 Desember yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto dikenal sebagai kota tambang dengan luas wilayah sebesar 27.345 Ha atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

B. Letak Geografis

Kota Sawahlunto merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, Kota ini terletak diantara 100.41°-100.49 BT dan 0.33°-0.48° LS. Luas wilayah Kota Sawahlunto sebesar 273,45 km², dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok

Kota Sawahlunto meliputi 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan, dan 27 Desa, yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi. Kecamatan yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 99.39 km², dan yang terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan luas 32,93 km². Wilayah administrasi Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN
1	BARANGIN	KELURAHAN SARINGAN
		KELURAHAN LUBANG PANJANG
		KELURAHAN DURIAN I
		KELURAHAN DURIAN II
		DESA SANTUA
		DESA KOLOK MUDIAK
		DESA KOLOK NAN TUO
		DESA TALAGO GUNUNG
		DESA LUMINDAI
		DESA BALAI BATU SANDARAN
		DESA BALAI BATU SANDARAN
2	LEMBAH SEGAR	KELURAHAN AUR MULYO
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK UTARA
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK SELATAN
		KELURAHAN PASAR
		KELURAHAN TANAH LAPANG
		KELURAHAN AIA DINGIN
		DESA LUNTO TIMUR
		DESA LUNTO BARAT
		DESA KUBANG TANGAH
		DESA KUBANG UTARA SIKABU
		DESA PASA KUBANG
3	SILUNGKANG	DESA SILUNGKANG OSO
		DESA SILUNGKANG DUO
		DESA SILUNGKANG TIGO
		DESA MUARO KALABAN
		DESA TARATAK BONCAH
4	TALAWI	DESA TALAWI HILIE
		DESA TALAWI MUDIAK
		DESA BUKIT GADANG
		DESA BATU TANJUNG
		DESA KUMBAYAU
		DESA TUMPUK TANGAH
		DESA DATAR MANSIANG
		DESA SIJANTANG KOTO
		DESA SALAK
		DESA SIKALANG
		DESA RANTIH

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

C. Iklim dan Topografi

Seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, kota Sawahlunto mempunyai iklim tropis dengan kisaran suhu minimum 22,5°C dan maksimum 27,5°C. Sepanjang tahun terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Bentang alam kota Sawahlunto memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 250 meter sampai 785 meter di atas permukaan laut. Bagian utara kota ini memiliki topografi yang relatif datar meski berada pada sebuah lembah, terutama daerah yang dilalui oleh Batang Lunto, dimana disekitar sungai inilah dibentuknya pemukiman dan fasilitas - fasilitas umum yang didirikan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Sementara itu dibagian timur dan selatan kota ini relatif curam dengan kemiringan lebih dari 40%.

Kota Sawahlunto terletak didaerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan dan lebih dari 26,5% atau sekita 72,47 km² merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi hutan lindung. Penggunaan tanah yang dominan di kota ini adalah perkebunan sekita 34%, dan danau yang terbentuk dari bekas galian tambang batubara sekitar 0,2%.

D. Potensi Daerah

Kota Sawahlunto memiliki potensi batu bara yang besar. Selama seratus tahun lebih, batubara telah di eksploitasi mencapai 30 juta ton, dan masih tersisa cadangan lebih dari 100 juta ton. Namun masa depan penambangan batubara di Kota Sawahlunto masih belum jelas, sebab cadangan yang tersisa hanya bisa dieksploitasi sebagai tambang dalam. Sedangkan dapat tidaknya eksploitasi tersebut bergantung kepada penguasaan teknologi dan permintaan pasar. Selain itu, penyelenggaraan pertambangan batubara juga sedang mengalami reorientasi oleh berkembangnya semangat desentralisasi atau tuntutan otonomi daerah yang membangkitkan keinginan masyarakat setempat untuk melakukan penambangan sendiri.

Objek wisata unggulan yang ada dikota ini adalah atraksi wisata tambang, dimana pengunjung dapat melakukan napak tilas pada areal bekas penambangan yang dibangun pada masa pemerintahan Hindia - Belanda. Kota Sawahlunto memiliki banyak bangunan tua peninggalan Belanda sebagian bangunan telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai cagar budaya dan objek wisata, salah satunya adalah kantor PT. Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin yang telah dibangun tahun 1916. Bangunan ini memiliki

menara pada bagian tengah dan di sekitarnya terdapat taman yang dikenal sebagai Taman Lapangan Segitiga.

Pada Kota ini juga terdapat sebuah lubang bernama Lubang Soero yang diambil dari nama mandor pekerja paksa yaitu Mbah Soero. Bersebelahan dengan objek wisata Lubang Soero, didirikan Gedung info Box yang menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi tentang sejarah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto. Kota ini juga mempunyai banyak objek wisata lain seperti kebun binatang Kandi yang memiliki Luas 40 hektare dan juga wisata keluarga pemandian Waterboom di Muaro Kalaban.

Kota Sawahlunto juga memiliki objek cagar budaya seperti lokomotif uap, terowongan kereta api dan lubang tambang. Tidak hanya tentang wisata, sektor pertanian dan perkebunan di Kota Sawahlunto pun juga beragam seperti tersedianya komoditas pertanian padi, jagung, kakao, dan lain-lain.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat dihitung berbagai indikator seperti umur median (median age), rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan. Data kependudukan yang dikumpulkan dari penduduk ketika melakukan pelayanan yaitu berupa NIK, nomor KK, nama lengkap, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, golongan darah, agama, status perkawinan dan status hubungan keluarga.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-elektronik dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi Per 31 Desember 2024.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk yang mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan yang dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk yang dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah, baik negara, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, RW, maupun RT. Kuantitas penduduk dihitung dari perbedaan jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah

tempat tinggal, hingga perbedaan penduduk dan kemampuannya. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Mengetahui tingkat kepadatan dan perkembangan penduduk.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, kota kabupaten, dan provinsi.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi penyebaran penduduk disuatu wilayah secara keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar merata dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

1) Jumlah Penduduk

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan, penduduk juga merupakan sasaran akhir dari perencanaan pembangunan seperti kesejahteraan penduduk, kesehatan penduduk, keamanan penduduk dan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk dapat diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (net migration).

Seiring berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah

NO	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	593	586	1.179
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	434	463	897
3	KUBANG S. SELATAN	522	538	1.060
4	PASAR	728	754	1.482
5	TANAH LAPANG	678	684	1.362
6	AIA DINGIN	549	550	1.099
7	LUNTO TIMUR	801	768	1.569
8	LUNTO BARAT	711	731	1.442
9	KUBANG TANGAH	780	733	1.513
10	KUBANG UTARA SIKABU	621	647	1.268
11	PASA KUBANG	547	519	1.066
	LEMBAH SEGAR	6.964	6.973	13.937
1	SARINGAN	925	897	1.822
2	LUBANG PANJANG	701	717	1.418
3	DURIAN I	1.235	1.192	2.427
4	DURIAN II	1.230	1.213	2.443
5	SANTUR	2.257	2.276	4.533
6	KOLOK MUDIAK	784	759	1.543
7	KOLOK NAN TUO	691	739	1.430
8	TALAGO GUNUNG	938	995	1.933
9	LUMINDAI	1.484	1.416	2.900
10	BALAI BATU SADARAN	397	376	773
	BARANGIN	10.642	10.580	21.222
1	SILUNGKANG DUO	735	759	1.494
2	SILUNGKANG OSO	801	829	1.630
3	SILUNGKANG TIGO	1.111	1.090	2.201
4	MUARO KALABAN	2.995	2.862	5.857
5	TARATAK BONCAH	389	373	762
	SILUNGKANG	6.031	5.913	11.944
1	TALAWI HILIE	2.251	2.221	4.472
2	TALAWI MUDIAK	1.681	1.578	3.259
3	BUKIT GADANG	836	782	1.618
4	BATU TANJUNG	1.202	1.128	2.330
5	KUMBAYAU	918	906	1.824
6	TUMPUK TANGAH	1.204	1.141	2.345
7	DATA MANSIANG	119	128	247
8	SIJANTANG KOTO	675	691	1.366
9	SALAK	726	728	1.454
10	SIKALANG	903	939	1.842
11	RANTIH	348	351	699
	TALAWI	10.863	10.593	21.456
	SAWAHLUNTO	34.500	34.059	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 34.500 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 34.059 Jiwa. Penduduk laki - laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan gambaran ini terlihat pada hampir semua Desa / Kelurahan yang ada di Kota Sawahlunto. Jumlah penduduk yang paling banyak berada di daerah Kecamatan Talawi yaitu sebanyak 21.456 jiwa. Desa/kelurahan dengan penduduk terbanyak yaitu Desa Muaro Kalaban berjumlah 5.857 jiwa.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya penduduk yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Jumlah penduduk Kota Sawahlunto menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.2, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2024 sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 20-24 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun, sedangkan penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar yaitu sebesar 46.569 jiwa merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan

sisanya sebanyak 16.055 jiwa merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5.935 jiwa merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2024

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3	4	5
1	00-04	2.276	2.245	4.521
2	05-09	2.945	2.684	5.629
3	10-14	3.057	2.848	5.905
4	15-19	3.079	2.909	5.988
5	20-24	3.135	2.864	5.999
6	25-29	2.672	2.528	5.200
7	30-34	2.290	2.211	4.501
8	35-39	2.251	2.222	4.473
9	40-44	2.446	2.381	4.827
10	45-49	2.315	2.248	4.563
11	50-54	2.056	2.074	4.130
12	55-59	1.787	1.867	3.654
13	60-64	1.595	1.639	3.234
14	65-69	1.143	1.352	2.495
15	70-74	754	890	1.644
16	75+	699	1.097	1.796
JUMLAH		34.500	34.059	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang karena kelompok ini akan menjadi entri tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki dunia kerja mereka mampu atau dapat bersaing agar memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Sawahlunto harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, terdapat 4.521 jiwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2024 merupakan

penduduk usia balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Sawahlunto dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan agar tumbuh kembang mereka dapat terpenuhi serta mendapatkan pendidikan yang lebih baik sejak usia dini.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian penduduk yang lebih muda dan bagian penduduk yang lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan yaitu :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk menengah, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Dapat dihitung umur median (median age) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Tabel 3.3 Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF f(x)	% KUMULATIF
1	2	3	4	5
1	00-04	4.521	4.521	6,59
2	05-09	5.629	10.150	14,80
3	10-14	5.905	16.055	23,42
4	15-19	5.988	22.043	32,15
5	20-24	5.999	28.042	40,90
6	25-29	5.200	33.242	48,49
7	30-34	4.501	37.743	55,05
8	35-39	4.473	42.216	61,64
9	40-44	4.827	47.043	68,61
10	45-49	4.563	51.606	75,27
11	50-54	4.130	55.736	81,30
12	55-59	3.654	59.390	86,63
13	60-64	3.234	62.624	91,34
14	65-69	2.495	65.119	94,98
15	70-74	1.644	66.763	97,38
16	75+	1.796	68.559	100
JUMLAH		68.559		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar dari pada jumlah kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin semakin kecil.

- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika, suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuannya.

Informasi ini dapat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Jika rasio jenis kelamin lebih dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, sebaliknya apabila rasio jenis kelamin kurang dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan.

Dari Tabel 3.4, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio penduduk di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 adalah 101,29 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 tersaji pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RASIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	AUR MULIO	593	586	1.179	101,19
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	434	463	897	93,74
3	KUBANG S. SELATAN	522	538	1.060	97,03
4	PASAR	728	754	1.482	96,55
5	TANAH LAPANG	678	684	1.362	99,12
6	AIA DINGIN	549	550	1.099	99,82
7	LUNTO TIMUR	801	768	1.569	104,30
8	LUNTO BARAT	711	731	1.442	97,26
9	KUBANG TANGAH	780	733	1.513	106,41
10	KUBANG UTARA SIKABU	621	647	1.268	95,98
11	PASA KUBANG	547	519	1.066	105,39
LEMBAH SEGAR		6.964	6.973	13.937	99,87
1	SARINGAN	925	897	1.822	103,12
2	LUBANG PANJANG	701	717	1.418	97,77
3	DURIAN I	1.235	1.192	2.427	103,61
4	DURIAN II	1.230	1.213	2.443	101,40
5	SANTUA	2.257	2.276	4.533	99,17
6	KOLOK MUDIAK	784	759	1.543	103,29
7	KOLOK NAN TUO	691	739	1.430	93,50
8	TALAGO GUNUNG	938	995	1.933	94,27
9	LUMINDAI	1.484	1.416	2.900	104,80
10	BALAI BATU SADARAN	397	376	773	105,59
BARANGIN		10.642	10.580	21.222	100,59
1	SILUNGKANG DUO	735	759	1.494	96,84
2	SILUNGKANG OSO	801	829	1.630	96,62
3	SILUNGKANG TIGO	1.111	1.090	2.201	101,93
4	MUARO KALABAN	2.995	2.862	5.857	104,65
5	TARATAK BONCAH	389	373	762	104,29
SILUNGKANG		6.031	5.913	11.944	102
1	TALAWI HILIE	2.251	2.221	4.472	101,35
2	TALAWI MUDIAK	1.681	1.578	3.259	106,53
3	BUKIT GADANG	836	782	1.618	106,91
4	BATU TANJUNG	1.202	1.128	2.330	106,56
5	KUMBAYAU	918	906	1.824	101,32
6	TUMPUK TANGAH	1.204	1.141	2.345	105,52
7	DATA MANSIANG	119	128	247	92,97
8	SIJANTANG KOTO	675	691	1.366	97,68
9	SALAK	726	728	1.454	99,73
10	SIKALANG	903	939	1.842	96,17
11	RANTIH	348	351	699	99,15
TALAWI		10.863	10.593	21.456	102,55
SAWAHLUNTO		34.500	34.059	68.559	101,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2024

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	SEX RATIO
1	2	3	4	5	6
1	00-04	2,276	2,245	4,521	101,38
2	05-09	2,945	2,684	5,629	109,72
3	10-14	3,057	2,848	5,905	107,34
4	15-19	3,079	2,909	5,988	105,84
5	20-24	3,135	2,864	5,999	109,46
6	25-29	2,672	2,528	5,200	105,7
7	30-34	2,290	2,211	4,501	103,57
8	35-39	2,251	2,222	4,473	101,31
9	40-44	2,446	2,381	4,827	102,73
10	45-49	2,315	2,248	4,563	102,98
11	50-54	2,056	2,074	4,130	99,13
12	55-59	1,787	1,867	3,654	95,72
13	60-64	1,595	1,639	3,234	97,32
14	65-69	1,143	1,352	2,495	84,54
15	70-74	754	890	1,644	84,72
16	75+	699	1,097	1,796	63,72
JUMLAH		34.500	34.059	68.559	101,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 15 -19 tahun. Hal ini diduga disebabkan oleh penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 101,38 yang artinya terdapat 101 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan susunan genetic dan biologis.

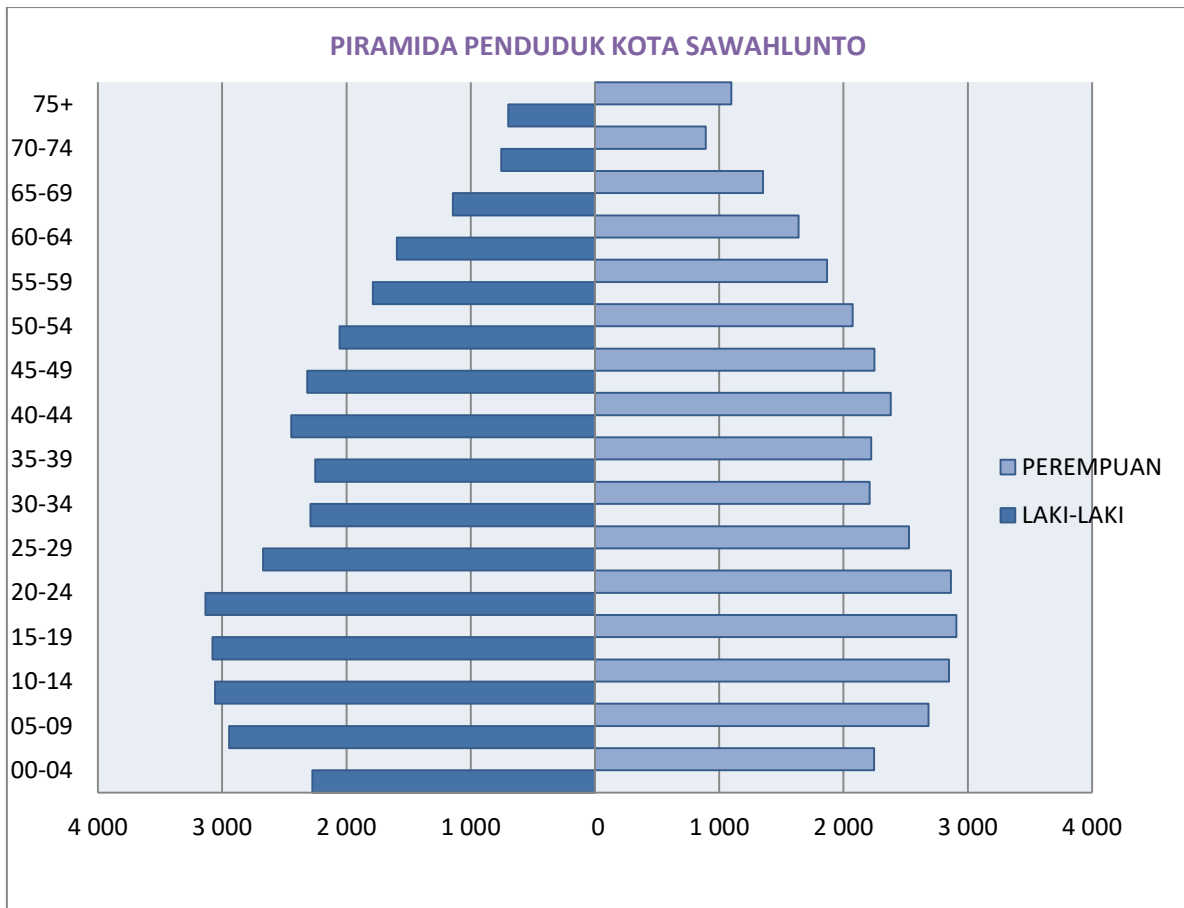
Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk suatu wilayah berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal pada piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dalam skala tertentu. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk menunjukkan penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Sawahlunto Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2024

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2024 dinamakan Konstruktif (Constructive) Piramida penduduk dengan bentuk seperti ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran secara drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun. Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2024 dinamakan piramida ekspansif, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok usia muda. Piramida ini sebagian besar ditemukan di Negara-negara berkembang salah satunya Negara Indonesia.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membantu dan membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga

berguna dalam melakukan evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

Piramida yang disajikan menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024, terlihat bahwa struktur umur penduduk Kota Sawahlunto saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 20-24 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Sawahlunto sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus disediakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk pada kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil kondisi Per 31 Desember 2024. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja atau yang tidak produktif dengan jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja atau yang produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan suatu daerah pada pemerintah pusat.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi karena telah memasuki masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif dan memiliki potensi ekonomi sebagai modal pembangunan. Rasio ini menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, sehingga rasio ketergantungan ini dapat digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3.6 Ratio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2024

WILAYAH	USIA MUDA	USIA PRODUKTIF	USIA TUA	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
1	2	3	4	5	6	7
LEMBAH SEGAR	3.067	9.454	1.416	32,44	14,98	47,42
BARANGIN	5.006	14.448	1.768	34,65	12,24	46,89
SILUNGKANG	2.862	8.110	972	35,29	11,99	47,27
TALAWI	5.120	14.557	1.779	35,17	12,22	47,39
SAWAHLUNTO	16.055	46.569	5.935	34,47	12,74	47,21

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat berapa banyak jumlah penduduk per satu kilo meter persegi dalam suatu wilayah.

Dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk merupakan suatu keadaan di mana semakin padat/banyaknya jumlah manusia pada suatu daerah, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan penduduk yang ada di suatu pemukiman. Kepadatan penduduk yang tidak terkendali akan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti terbatasnya sumber daya pokok, tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan serta lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada.

Kota Sawahlunto masih tergolong kota yang penduduknya kurang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.7 yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024. Dengan luas 273,45 kilometer persegi, Kota Sawahlunto didiami atau dihuni oleh penduduk sebesar 68.559 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 250 jiwa per kilometer persegi pada Tahun 2024. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Sawahlunto didiami sebanyak 250 jiwa.

Tabel 3.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/KM ²)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.937	32,93	423.23
2	BARANGIN	21.222	52,58	403.61
3	SILUNGKANG	11.944	88,55	134.88
4	TALAWI	21.456	99,39	215.88
	SAWAHLUNTO	68.559	273,45	250.72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.7 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Sawahlunto berada di Kecamatan Lembah Segar dengan luas wilayah hanya 32,93 kilometer persegi yang didiami oleh penduduk sebanyak 13.937 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Silungkang dengan luas kecamatan 88,55 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 11.944 jiwa.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.8, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto dari tahun 2020 ke Tahun 2024 mengalami penambahan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Sawahlunto, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kecamatan se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan.

Tabel 3.8 Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	14.072	14.053	14.075	14.032	13.937
2	BARANGIN	20.700	20.812	21.040	21.264	21.222
3	SILUNGKANG	11.780	11.732	11.845	11.933	11.944
4	TALAWI	20.455	20.557	20.809	21.151	21.456
SAWAHLUNTO		67.007	67.154	67.769	68.380	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan atau dicapai oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan masyarakat untuk dapat melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	8.673	8.109	16.782
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.933	3.552	7.485
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	5.498	4.668	10.166
4	SLTP/SEDERAJAT	4.760	4.477	9.237
5	SLTA/SEDERAJAT	8.800	8.210	17.010
6	DIPLOMA I/II	188	340	528
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	606	1.065	1.671
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.875	3.444	5.319
9	STRATA-II	164	191	355
10	STRATA-III	3	3	6
JUMLAH		34.500	34.059	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut.

Berdasarkan Tabel 3.9 diatas terlihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2024 sebesar 17.010 Berpendidikan SLTA/Sederajat Sedangkan jumlah penduduk yang tamat Diploma IV/Strata I hanya sebesar 5.319 jiwa dan Pada jenjang pendidikan Strata II jumlah penduduk hanya 355 jiwa.

Pemerintah Kota Sawahlunto perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa persaingan dalam memperoleh pekerjaan saat ini semakin ketat, dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Akses pendidikan terutama untuk penduduk miskin atau kurang mampu perlu dilakukan, mengingat bahwa saat ini sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Hak kebebasan memeluk agama atau kepercayaan adalah hak setiap warga negara dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk dan beribadat menurut agama atau kepercayaannya masing-masing.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel . Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto pada umumnya memeluk agama Islam dengan jumlah 68.163 Atau lebih dari 99%, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,42%, Katholik 0,16%. Sedangkan penganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan YME tidak terdapat di Kota Sawahlunto. Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.10, maka agama Islam mendominasi di Kota Sawahlunto, dapat dilihat pada Tabel 3.10 :

Tabel 3.10 Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	ISLAM	34.292	33.871	68.163	99,42
2	KRISTEN	154	133	287	0,42
3	KATHOLIK	54	55	109	0,16
4	HINDU	-	-	-	
5	BUDHA	-	-	-	
6	KHONGHUCU	-	-	-	
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	-	-	-	
JUMLAH		34.500	34.059	68.559	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menyajikan penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat yang ada di Kota Sawahlunto. Banyaknya penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto per kecamatan disajikan pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	CACAT	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUG KANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FISIK	10	17	10	12	49	12,28
2	NETRA/BUTA	7	1	1	2	11	2,76
3	RUNGU/WICARA	7	32	10	34	83	20,80
4	MENTAL/JIWA	31	45	51	37	164	41,10
5	FISIK & MENTAL	7	12	8	6	33	8,27
6	LAINNYA	11	26	10	12	59	14,79
JUMLAH		73	133	90	103	399	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Sawahlunto sebanyak 399 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 164 jiwa (41,10%). Bila dilihat pada Tabel 3.11, maka distribusi penyandang cacat per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Barangin dengan jumlah total 133 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Talawi sebanyak 103 Jiwa selanjutnya Kecamatan Silungkang 90 Jiwa dan Lembah Segar 73 jiwa. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah agar tidak terjadi peningkatan kasus kecacatan di Kota Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto harus dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk

pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan yang baik.

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Apabila pada suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung akan menaikkan angka kelahiran. Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Distribusi penduduk Kota Sawahlunto menurut status kawin dan jenis kelamin Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3.12 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	6.643	5.995	352	947	13.937
2	BARANGIN	9.925	9.527	535	1.235	21.222
3	SILUNGKANG	5.813	5.099	292	740	11.944
4	TALAWI	9.860	10.033	434	1.129	21.456
KOTA SAWAHLUNTO		32.241	30.654	1.613	4.051	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin Per 31 Desember 2024 berjumlah 32.241 jiwa. Proporsi penduduk dengan status cerai mati lebih tinggi dari pada cerai hidup yaitu 4.051 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan jumlah penduduk

berstatus kawin tertinggi ada pada Kecamatan Talawi dengan jumlah 10.033 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak yaitu di Kecamatan Barangin dengan jumlah 535 jiwa.

c. Keluarga

Jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan atau adopsi yang saling berinteraksi dan memiliki peran masing-masing untuk menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (Extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. jumlah keluarga di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 sebanyak 22.007 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sawahlunto sebanyak 3 per keluarga, Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sawahlunto lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang.

**Tabel 3.13 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31
Desember 2024**

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH		RATA-RATA
		PENDUDUK	KK	
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	1.179	382	3
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	897	283	3
3	KUBANG S. SELATAN	1.060	332	3
4	PASAR	1.482	485	3
5	TANAH LAPANG	1.362	426	3
6	AIA DINGIN	1.099	378	3
7	LUNTO TIMUR	1.569	474	3
8	LUNTO BARAT	1.442	478	3
9	KUBANG TANGAH	1.513	509	3
10	KUBANG UTARA SIKABU	1.268	429	3
11	PASA KUBANG	1.066	365	3
	LEMBAH SEGAR	13.937	4,541	3
1	SARINGAN	1.822	618	3
2	LUBANG PANJANG	1.418	476	3
3	DURIAN I	2.427	823	3
4	DURIAN II	2.443	801	3
5	SANTUA	4.533	1,344	3
6	KOLOK MUDIAK	1.543	490	3
7	KOLOK NAN TUO	1.430	512	3
8	TALAGO GUNUNG	1.933	656	3
9	LUMINDAI	2.900	873	3
10	BALAI BATU SADARA	773	265	3
	BARANGIN	21.222	6,858	3
1	SILUNGKANG DUO	1.494	477	3
2	SILUNGKANG OSO	1.630	505	3
3	SILUNGKANG TIGO	2.201	731	3
4	MUARO KALABAN	5.857	1,833	3
5	TARATAK BONCAH	762	245	3
	SILUNGKANG	11.944	3,791	3
1	TALAWI HILIE	4.472	1,353	3
2	TALAWI MUDIAK	3.259	1,048	3
3	BUKIT GADANG	1.618	522	3
4	BATU TANJUNG	2.330	738	3
5	KUMBAYAU	1.824	576	3
6	TUMPUK TANGAH	2.345	773	3
7	DATA MANSIANG	247	83	3
8	SIJANTANG KOTO	1.366	437	3
9	SALAK	1.454	450	3
10	SIKALANG	1.842	611	3
11	RANTIH	699	226	3
	TALAWI	21.456	6,817	3
	JUMLAH	68.559	22,007	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sawahlunto dan dapat digunakan oleh pemerintah provinsi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggotakan 3 orang.

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Kepala keluarga adalah laki-laki atau perempuan dengan status kawin atau janda/duda yang mengepalai suatu keluarga. Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.14 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	KEPALA KELUARGA	17.248	4.759	22.007
2	SUAMI	-	-	-
3	ISTRI	-	14.781	14.781
4	ANAK	16.598	13.822	30.420
5	MENANTU	-	-	-
6	CUCU	162	127	289
7	ORANG TUA	5	81	86
8	MERTUA	38	198	236
9	FAMILI LAIN	365	248	613
10	PEMBANTU	-	-	-
11	LAINNYA	84	43	127
TOTAL		34.500	34.059	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.14 menunjukkan bahwa berdasarkan status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah berstatus sebagai anak yakni 30.420 jiwa, dimana jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4.759 jiwa, Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga perlu diketahui untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Berdasarkan tabel dibawah mayoritas kepala keluarga berada pada rentang usia 35-64 tahun, hal ini wajar karena pada rentang usia tersebut laki-laki dan perempuan sudah menikah.

Tabel 3.15 Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	05-09	1	0,01	1	0,02	2	0.01
2	10-14	6	0,03	1	0,02	7	0.03
3	15-19	15	0,09	17	0,36	32	0.15
4	20-24	259	1,50	81	1,70	340	1.54
5	25-29	1.101	6,38	128	2,69	1.229	5.58
6	30-34	1.667	9,66	151	3,17	1.818	8.26
7	35-39	1.963	11,38	205	4,31	2.168	9.85
8	40-44	2.231	12,93	267	5,61	2.498	11.35
9	45-49	2.193	12,71	373	7,84	2.566	11.66
10	50-54	1.977	11,46	445	9,35	2.422	11.01
11	55-59	1.744	10,11	501	10,53	2.245	10.20
12	60-64	1.562	9,06	564	11,85	2.126	9.66
13	65-69	1.123	6,51	684	14,37	1.807	8.21
14	70-74	737	4,27	530	11,14	1.267	5.76
15	75+	669	3,88	811	17,04	1.480	6.73
JUMLAH		17.248	100	4.759	100	22.007	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 disajikan dalam Tabel 3.16 berikut ini :

Tabel 3.16 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	3.458	1.083	4.541
2	BARANGIN	5.379	1.479	6.858
3	SILUNGKANG	2.880	911	3.791
4	TALAWI	5.531	1.286	6.817
KOTA SAWAHLUNTO		17.248	4.759	22.007

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Dari Tabel diatas terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sawahlunto adalah laki-laki yaitu sebanyak 17.248 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 4.759 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				JUMLAH
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	244	3.092	332	873	4.541
2	BARANGIN	298	4.902	501	1.157	6.858
3	SILUNGKANG	173	2.651	277	690	3.791
4	TALAWI	239	5.152	412	1.014	6.817
KOTA SAWAHLUNTO		954	15.797	1.522	3.734	22.007

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 15.797 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 954 jiwa saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua nya yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Kepala keluarga berstatus cerai hidup mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1.522 jiwa.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Pendidikan bagi kepala keluarga penting karena merupakan salah satu tanggung jawab utama sebagai orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dasar dan kebiasaan baik pada anak. Dimana saat ini persaingan dalam mencari pekerjaan sangatlah ketat, kita dituntut harus mampu memenuhi kualifikasi yang diminta oleh perusahaan, untuk itu dibutuhkan pendidikan yang tinggi agar memiliki ilmu yang lebih luas lagi.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.18 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 7.152 jiwa (32,50 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan Akademi/ Diploma III hanya 563 jiwa lebih kurang sebesar 2,55 persen dan Sarjana/ Strata I sejumlah 1.836 jiwa yaitu sebesar 8,34 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sejumlah 4.342 jiwa dengan persentasenya mencapai 19,73 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sawahlunto. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 3.18 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNG KANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	824	1.228	1.059	1.231	4.342	19,73
2	BELUM TAMAT SD/SDRJT	114	115	104	160	493	2,24
3	TAMAT SD/SDRJT	776	1.152	852	1.416	4.196	19,07
4	SLTP /SDRJT	630	916	550	933	3.029	13,76
5	SLTA/ SDRJT	1.563	2.338	956	2.295	7.152	32,50
6	DIPLOMA I/II	55	71	16	74	216	0,99
7	AKADEMI/D III/SARMUD	119	216	58	170	563	2,55
8	DIPLOMA IV/S-I	415	743	181	497	1.836	8,34
9	S-II	44	78	15	40	177	0,80
10	S-III	1	1	-	1	3	0,01
KOTA SAWAHLUNTO		4.541	6.858	3.791	6.817	22.007	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kehidupan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel 3.19 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	STATUS BEKERJA	JENIS KELAMIN				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BEKERJA	15.859	91,95	768	16,14	16.627	75,55
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	330	1,91	247	5,19	577	2,62
3	PELAJAR/MAHASISWA	40	0,23	33	0,69	73	0,33
4	PENSIUNAN	1.019	5,91	321	6,75	1.340	6,09
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0	3.390	71,23	3.390	15,40
JUMLAH		17.248	100	4.759	100	22.007	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Proporsi kepala keluarga laki-laki hanya sebesar 17.248 jiwa, sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 4.759 jiwa. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2024 sebanyak 577 jiwa, Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga dan bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1.340 jiwa dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan.

Walaupun tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 3.19 juga terlihat bahwa terdapat 73 jiwa kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau jumlahnya sedikit perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran Hidup

Angka Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada suatu wilayah tertentu. Informasi tentang angka kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang angka kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR)

ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

3) Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)

Angka kelahiran umum merupakan angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Wanita (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan rasio antara jumlah anak dibawah usia 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia reproduktif (15-49 tahun). Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Dilihat dari tabel dibawah jumlah anak usia 0-4 tahun adalah 4.521 jiwa sedangkan jumlah wanita usia 15-49 tahun ada 17.363 jiwa, sehingga Rasio Anak-Wanita di Kota Sawahlunto adalah 26,04 artinya terdapat 26 anak dibawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu, serta berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada kelahiran dan data registrasi, seperti yang terlihat pada table 3.20 di bawah ini. Berdasarkan tabel dibawah, jumlah anak umur 0-4 tahun sebanyak 4.521 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 17.363 jiwa. Dengan demikian rasio anak dan wanita di Kota Sawahlunto pada tahun

2024 adalah 26,04. Artinya terdapat 26 sampai dengan 27 anak balita (0-4 tahun) pada setiap 100 perempuan usia produktif.

Tabel 3.20 Ratio Anak dan Wanita (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-4 TH	PEREMPUAN USIA 15-49 TH	RASIO ANAK DAN WANITA (CWR)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	860	3.497	24,59
2	BARANGIN	1.375	5.318	25,85
3	SILUNGKANG	754	3.037	24,83
4	TALAWI	1.532	5.511	27,80
JUMLAH		4.521	17.363	26,04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

2) Kematian (Mortalitas)

Mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu daerah, serta merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Jumlah Kasus Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0 hari – 11 bulan 29 hari), atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Jumlah kasus kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada table 3.21 di bawah ini terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Sawahlunto terjadi kasus kematian bayi sebanyak 10 Jiwa, sebagaimana disajikan pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3.21 Jumlah Kasus Kematian Bayi Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	URAIAN	TAHUN 2024
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BAYI	10

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

b) Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka ini digunakan sebagai indikator untuk kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2024 terjadi 7 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.22 dibawah ini.

Tabel 3.22 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

NO	URAIAN	TAHUN	
		2023	2024
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN NEONATAL	6	7

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

c) Jumlah Kasus Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

d) Jumlah Kasus Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun (1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari). Jumlah kasus kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.

Kasus kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2024 terjadi 6 kasus kematian anak dari 1.000 anak, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.23 dibawah ini.

Tabel 3.23 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota SawahluntoTahun 2024

NO	URAIAN	TAHUN 2024
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN ANAK	6

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

e) Jumlah Kasus Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak (0 hari – 4 tahun 11 bulan 29 hari) selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2024 terjadi 16 kematian balita dari 1.000 balita, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.24 dibawah ini.

Tabel 3.24 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	URAIAN	TAHUN 2024
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BALITA	16

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

f) Jumlah Kasus Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Pada tahun 2024 telah terjadi kasus kematian ibu sebanyak 2 jiwa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.25 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	URAIAN	TAHUN 2024
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN IBU	2

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

b. Pendidikan

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3.26 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APK
1	2	3
1	APK SD (Angka Partisipasi Kasar SD (%))	99,33 %
2	APK SMP (Angka Partisipasi Kasar SMP (%))	92,55 %

Sumber : Buku Profil Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2024

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Sawahlunto pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/PaketB/SLB adalah 99,33 % sedangkan Angka Partisipasi Kasar SD/MI adalah 92,55 % sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 3. 27 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APM
1	2	3
1	APM SD (Angka Partisipasi Murni SD (%))	98,8 %
2	APM SMP (Angka Partisipasi Murni SMP (%))	78,2 %

Sumber : Buku Profil Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2024

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sawahlunto pada tahun 2024 untuk setiap jenjang pendidikan SD adalah 98,8%, artinya dari 100 pendudukan usia 7-12 tahun sekitar 98 orang bersekolah dibangku SD/MI. Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP sederajat sebesar 78,2%, lebih rendah jika dibandingkan dengan partisipasi SD sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah adalah proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka ini digunakan untuk menilai kualitas system pendidikan yang terdapat pada suatu daerah. Angka Putus Sekolah ini menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Faktor penyebab terjadinya putus sekolah yaitu diantaranya faktor ekonomi seperti ekonomi keluarga yang tidak mencukupi serta biaya pendidikan yang tinggi, faktor lingkungan yang kurang baik dan faktor internal seperti kurangnya minat anak untuk sekolah dan tidak adanya motivasi diri. Mereka yang tidak memiliki jejak pendidikan yang baik maka akan mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih sedikit pula di masa depan.

Tabel 3.28 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahalunto Per 31 Desember 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APS
1	2	3
1	APS SD (Angka Putus Sekolah SD)	0
2	APS SMP (Angka Putus Sekolah SMP)	0

Sumber : Buku Profil Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, Angka Putus Sekolah murid SD di Kota Sawahlunto sebesar 0 persen sedangkan angka putus sekolah murid SMP adalah 0 persen sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, maka tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja, hal ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 Tahun) yang memiliki potensi untuk bekerja seperti memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kota Sawahlunto Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.29 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2024 adalah :

Tabel 3. 29 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	% TENAGA KERJA
		USIA 15-64 TAHUN	PENDUDUK	
1	2	3	4	5
1	SAWAHLUNTO	46.569	68.559	67,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak menambah jumlah pengangguran di Kota Sawahlunto. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Apabila tidak diikuti maka angka pengangguran akan semakin meningkat, untuk itu perlu tersedianya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan di daerahnya.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Tabel 3. 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKER
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKER	
1	2	3	4	5	6
1	15-19	64	374	438	5.550
2	20-24	725	1.278	2.003	3.996
3	25-29	2.233	1.002	3.235	1.965
4	30-34	2.783	282	3.065	1.436
5	35-39	2.909	83	2.992	1.481
6	40-44	3.047	73	3.120	1.707
7	45-49	2.800	56	2.856	1.707
8	50-54	2.448	49	2.497	1.633
9	55-59	2.096	60	2.156	1.498
10	60-64	1.445	51	1.496	1.738
Grand Total		20.550	3.308	23.858	22.711

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja yaitu seperti mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya).

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 3.31 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH	JUMLAH	% APAK
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKER	BUKAN ANGKER	TENAGA KERJA	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15-19	64	374	438	5.550	5.988	7,31
2	20-24	725	1.278	2.003	3.996	5.999	33,39
3	25-29	2.233	1.002	3.235	1.965	5.200	62,21
4	30-34	2.783	282	3.065	1.436	4.501	68,1
5	35-39	2.909	83	2.992	1.481	4.473	66,89
6	40-44	3.047	73	3.120	1.707	4.827	64,64
7	45-49	2.800	56	2.856	1.707	4.563	62,59
8	50-54	2.448	49	2.497	1.633	4.130	60,46
9	55-59	2.096	60	2.156	1.498	3.654	59
10	60-64	1.445	51	1.496	1.738	3.234	46,26
Grand Total		20.550	3.308	23.858	22.711	46.569	51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel diatas, diperoleh APAK Kota Sawahlunto sebesar 51 persen, artinya 51 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah yaitu 7,31 persen. Sedangkan penduduk yang berumur 30-34 tahun memiliki APAK yang paling tinggi yaitu 68,1 persen.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu, sebagai Indikator bagi pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan tentang ketenagakerjaan. berdasarkan dari tabel dibawah, penduduk yang paling banyak bekerja terdapat di Kecamatan Talawi yaitu 21.456 jiwa dan berdasarkan dari jenis pekerjaan sebagian besar penduduk Kota Sawahlunto sebagai pelajar/mahasiswa yaitu 16.065 jiwa.

Tabel 3.32 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	KECAMATAN				JUMLAH
		Lembah segar	Barangin	Silungkang	Talawi	
1	2	3	4	5	6	7
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2.635	4.166	2.420	4.216	13.437
2	APARATUR/PEJABAT NEGARA	723	1.286	267	888	3.164
3	TENAGA PENGAJAR	93	152	40	148	433
4	WIRASWASTA	3.403	4.477	2.825	4.524	15.229
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	435	1.128	462	1.542	3.567
6	NELAYAN	0	0	0	1	1
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	6	5	2	6	19
8	PELAJAR/MAHASISWA	3.337	4.952	2.890	4.886	16.065
9	TENAGA KESEHATAN	34	62	23	54	173
10	PENSIUNAN	460	730	102	335	1.627
11	LAINNYA	2.811	4.264	2.913	4.856	14.844
JUMLAH		13.937	21.222	11.944	21.456	68.559

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha,

mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan yang ditimbulkan, seperti kriminalitas dan kesulitan ekonomi. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Tingkat pengangguran di Kota Sawahlunto sebesar 13,86 persen, yang artinya sebanyak 13,86 persen penduduk yang berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.33 dibawah ini.

Tabel 3.33 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		
1	2	3	4	5	6	7
1	15-19	64	374	438	5.550	85,39
2	20-24	725	1.278	2.003	3.996	63,80
3	25-29	2.233	1.002	3.235	1.965	30,97
4	30-34	2.783	282	3.065	1.436	9,20
5	35-39	2.909	83	2.992	1.481	2,77
6	40-44	3.047	73	3.120	1.707	2,34
7	45-49	2.800	56	2.856	1.707	1,96
8	50-54	2.448	49	2.497	1.633	1,96
9	55-59	2.096	60	2.156	1.498	2,78
10	60-64	1.445	51	1.496	1.738	3,41
Grand Total		20.550	3.308	23.858	22.711	13,86

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah orang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak sehingga mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Yang termasuk dalam jenis masalah sosial diantaranya : Anak balita terlantar , anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan, anak korban kekerasan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, peyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lapas, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, perempuan rawan sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologi, komunitas adat terpencil.

2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Sawahlunto per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.34, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 164 jiwa, diikuti oleh penyandang cacat rungu sebanyak 83 jiwa, sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat netra/buta yaitu sebesar 11 jiwa .

Tabel 3.34 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	FISIK	28	21	49
2	NETRA /BUTA	5	6	11
3	RUNGU /WICARA	43	40	83
4	MENTAL/ JIWA	106	58	164
5	FISIK & MENTAL	19	14	33
6	LAINNYA	40	19	59
JUMLAH		241	158	399

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.34 di atas, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto bertambah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 399 Jiwa artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Sawahlunto yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sawahlunto untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- a. Migrasi Masuk (Mi)
- b. Migrasi Keluar (Mo)
- c. Migrasi Neto (Mn)
- d. Migrasi Bruto (Mb)
- e. Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke

daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya jumlah migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa jumlah migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Talawi yaitu sebesar 382 jiwa. Sementara itu, jumlah migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Lembah Segar yaitu hanya sebesar 162 jiwa. Jumlah angka migrasi masuk di Kota Sawahlunto pada tahun 2024 yaitu sebesar 14,15%.

Tabel 3.35 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI MASUK
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2023 + Des 2024/2)	MIGRASI MASUK	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	13.985	162	11,58
2	BARANGIN	21.243	262	12,33
3	SILUNGKANG	11.939	163	13,65
4	TALAWI	21.304	382	17,93
KOTA SAWAHLUNTO		68.471	969	14,15

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kecamatan per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.36, dimana jumlah migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut terdapat pada Kecamatan Barangin yaitu sebesar 463, sedangkan jumlah migrasi keluar terkecil berada di kecamatan Silungkang sebesar 268.

Tabel 3.36 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI KELUAR
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2023 + Des 2024/2)	MIGRASI KELUAR	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	13.985	300	21,45
2	BARANGIN	21.243	463	21,80
3	SILUNGKANG	11.939	268	22,45
4	TALAWI	21.304	374	17,56
KOTA SAWAHLUNTO		68.471	1.405	20,52

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

c. Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.37. bahwa semua kecamatan di Kota Sawahlunto mempunyai angka migrasi netto Negatif.

Tabel 3.37 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2024

NO	KECAMATAN	DALAM PROVINSI (Jiwa)		LUAR PROVINSI (Jiwa)	
		MIGRASI		MIGRASI	
		MASUK	KELUAR	MASUK	KELUAR
1	2	3	4	5	6
1	LEMBAH SEGAR	88	163	74	137
2	BARANGIN	143	234	119	229
3	SILUNGKANG	102	132	61	136
4	TALAWI	201	170	181	204
KOTA SAWAHLUNTO		534	699	435	706

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

d. Transmigrasi

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang jarang penduduk. Transmigrasi dilakukan secara sukarela atau berdasarkan dari program yang dilakukan pemerintah. Tujuan transmigrasi ditekankan pada pengelolaan sumberdaya alam sesuai potensi daerah melalui

pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan
a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga termasuk dalam dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga untuk menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Sawahlunto yang telah memiliki Kartu Keluarga Per 31 Desember 2024.

Dari Tabel 3.38 dibawah terlihat bahwa semua keluarga di Kota Sawahlunto sudah memiliki Kartu Keluarga, artinya kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai lebih dari 99 persen.

Tabel 3.38 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA	KEPEMILIKAN	PERSEN
		KELUARGA	KK	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	4.541	4.524	99,63
2	BARANGIN	6.858	6.840	99,74
3	SILUNGKANG	3.791	3.778	99,66
4	TALAWI	6.817	6.793	99,65
JUMLAH		22.007	21.935	99,67

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Setiap penduduk WNI maupun orang asing yang memiliki izin tinggal tetap yang telah berumur 17 (Tujuh Belas) tahun atau mereka yang berumur dibawah 17 tahun tetapi telah menikah atau pernah menikah wajib memiliki KTP Elektronik. Dalam KTP Elektronik tersebut memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai penduduk Indonesia.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk eletronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk kota sawahlunto yang telah memiliki KTP-elektronik Per 31 Desember 2024 dan dapat dilihat pada Tabel 3.39 di bawah ini :

Tabel 3.39 Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	KTP-Elektronik	
			KEPEMILIKAN	% KEPEMILIKAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.373	10.197	98,30
2	BARANGIN	15.450	15.224	98,54
3	SILUNGKANG	8.633	8.466	98,06
4	TALAWI	15.641	15.452	98,79
JUMLAH		50.097	49.339	98,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah kepemilikan KTP-elektronik di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 adalah sebesar 98 persen atau 49.339 dari 50.097 total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-elektronik ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP- elektronik.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Sawahlunto yang telah memiliki Akta Kelahiran Per 31 Desember 2024 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.40 berikut ini :

Tabel 3. 40 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPEMILIKAN	% AKTA
			AKTA KELAHIRAN	KELAHIRAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.937	10.055	72,15
2	BARANGIN	21.222	15.075	71,03
3	SILUNGKANG	11.944	8.833	73,95
4	TALAWI	21.456	15.078	70,27
KOTA SAWAHLUNTO		68.559	49.041	71,53

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 yaitu sebesar 71,53% dari jumlah penduduk Kota Sawahlunto. Ini menunjukkan bahwa sudah mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa memerlukan dokumen akta kelahiran ini untuk berbagai kepentingan.

Untuk itu lebih diupayakan lagi pemecahan masalah guna percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi yang belum mengurus dengan berbagai inovasi yang bisa dilakukan.

2) **Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)**

Kartu Identitas Anak adalah upaya pemerintah dalam memberikan identitas kependudukan kepada seluruh penduduk WNI yang berlaku secara nasional demi perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga Negara. Kartu ini diperuntukan bagi anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Manfaat KIA diantaranya untuk memenuhi hak anak, persyaratan mendaftar sekolah, mendaftar bpjs dan lainnya. Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Sawahlunto kepemilikan KIA yaitu sebanyak 14.027 anak atau 75,98% dari jumlah wajib KIA.

Tabel 3. 41 Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	ANAK USIA 0-17 TAHUN			MEMILIKI KIA	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	% KIA
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	1.823	1.741	3.564	2.750	77,16
2	BARANGIN	2.964	2.808	5.772	4.428	76,72
3	SILUNGKANG	1.701	1.610	3.311	2.236	67,53
4	TALAWI	3.054	2.761	5.815	4.613	79,33
JUMLAH		9.542	8.920	18.462	14.027	75,98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

3) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberikan kekuatan hukum atas ikatan laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto ini cukup tinggi yaitu sebesar 95,09 % dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan sudah tingginya kesadaran penduduk untuk melegalkan pernikahan dan melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dari Tabel 3.42 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Talawi yaitu sebesar 95,71 persen dan terkecil adalah Kecamatan Silungkang hanya sebesar 94,16 persen.

Tabel 3. 42 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN	% AKTA PERKAWINAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	5.995	5.716	95,35
2	BARANGIN	9.527	9.029	94,77
3	SILUNGKANG	5.099	4.801	94,16
4	TALAWI	10.033	9.603	95,71
KOTA SAWAHLUNTO		30.654	29.149	95,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

4) Kepemilikan Akta Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan Putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Muslim. Akta perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya maupun sebagai dokumen untuk pembagian warisan.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Sawahlunto yang memiliki Akta Perceraian Per 31 Desember 2024, dapat dilihat pada Tabel 3.43. Dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024 adalah sebesar 74,46 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Tabel 3.43 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN	% AKTA PERCERAIAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	352	252	71,59
2	BARANGIN	535	392	73,27
3	SILUNGKANG	292	215	73,63
4	TALAWI	434	342	78,8
KOTA SAWAHLUNTO		1.613	1.201	74,46

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian nya. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian nya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat agar segera melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga dapat dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

5) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Sawahlunto Tahun 2024, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati

(meninggal) pada Tahun 2024. Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian. Artinya hampir semua peristiwa kematian telah dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kegunaan akta kematian adalah untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, sebagai syarat ketika akan menikah lagi bagi duda/janda, mengurus tunjangan kecelakaan, Taspen, asuransi dan lain sebagainya. Beberapa Kecamatan bahkan telah membuat inovasi agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaporkan peristiwa kematian seperti memberikan kompensasi bagi masyarakat (keluarga penduduk yang meninggal) yang telat melaporkan peristiwa kematian tersebut.

Tabel 3.44 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN	% AKTA KEMATIAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	96	96	100
2	BARANGIN	129	129	100
3	SILUNGKANG	74	74	100
4	TALAWI	120	120	100
KOTA SAWAHLUNTO		419	419	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2024

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Sawahlunto, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 yang telah diolah.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dengan melibatkan Dinas Kesehatan, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, Dinas Pendidikan serta instansi vertikal yang ada di Kota Sawahlunto, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024. Kami menyadari, buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024 ini masih jauh dari kata sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2024 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan tentang kependudukan.

GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN SAWAHLUNTO



DISDUKCAPIL
SAWAHLUNTO

